

## BAB III

### KESENIAN KUDA LUMPING DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM

#### A. Sejarah Kesenian Kuda Lumping

Kesenian kuda merupakan sebuah tarian masyarakat yang terkenal sekali di Jawa Tengah. Tari kuda lumping ditarikan oleh empat orang penari, enam, delapan atau bahkan lebih, yang masing-masing menunggang kuda yang dibentuk berdasarkan anyaman bambu disebut kepong. Tarian ini pula disebut jatilan dan di Yogyakarta bagian barat disebut inkling. Di wilayah magelang tari kuda lumping ini semenjak dahulu hingga kini adalah tarian masyarakat yang terkenal sekali.<sup>1</sup> Dalam memainkan seni ini umumnya pula diiringan menggunakan musik spesifik yang sederhana lantaran hanya permainan masyarakat, yaitu menggunakan gong, kenong, kendang dan slompret, indera musik tradisional yang sekarang tidak lagi dikenal oleh anak-anak generasi selanjutnya dikarenakan kita lantaran sudah tergantikan oleh dram, gitar atau lainnya.

Tarian kuda lumping itu pada Jawa adalah satu-satunya peninggalan tarian masyarakat berdasarkan zaman masyarakat primitif yang terdapat sangkut pautnya menggunakan agama animisme. Asal-usul tari tidak diketahui secara niscaya tentang asal-usul tari ini, lantaran sudah disebut oleh banyak wilayah menjadi kekayaan budayanya. Hanya bisa diperkirakan tarian telah terdapat semenjak kerajaan kuno tempo dulu atau dalam masa pra-hindu lantaran masih diwarnai menggunakan adanya agama animisme. Kesenian tempo dulu. Menurut

---

<sup>1</sup> Hermanu, *Kesurupan Kuda Lumping*, (Yogyakarta; Bentara Budaya Yogyakarta, 2013), hlm. 45.

versi umum Jawa Timur, kesenian diduga asal berdasarkan zaman Kerajaan Daha atau Kerajaan yang masih kejawen.

Menurut cerita, dalam masa itu kuda adalah tunggangan atau kendaraan utama para kesatria, pangeran, ataupun raja. Pada upacara-upacara kebesaran kerajaan, mereka ada sembari menunggang kuda masing-masing. Hal tadi menyebabkan pujian tersendiri bagi semua rakyat kerajaan. Pada masa selanjutnya, peranan para kesatria mulai mundur dan ada lah pada kalangan masyarakat suatu permainan yang menirukan para kesatria penunggang kuda. Mereka menciptakan kuda-kudaan berdasarkan anyaman bambu (kepang) yang lalu dikenal menggunakan sebutan jaran kepang. Kuda-kudaan itu mereka tunggangi sembari menari-nari atau bertingkah laris misalnya seseorang kesatria.

Sejak itu, lahirlah kesenian masyarakat. Masih dari versi Jawa Timur, kesenian ini pula mengisahkan lakon tokoh raja Jawa Timur. Diceritakan bahwa dalam zaman dahulu, Kudawaningpati, raja berdasarkan Kerajaan Jenggala, ingin memperistri Dewi Sekartaji, ratu berdasarkan Kerajaan Kediri. Kudawaningpati lalu menuju Kediri diiringi para pengikutnya. Dalam bepergian yang sangat jauh ini mereka bertemu & bertempur menggunakan Singabarong, Bujang Anom, Banaspati, Pentul, Kacung, Cepot, yang berakhir menggunakan kemenangan dipihak Raja Jenggala. Mereka yang berhasil dikalahkan lalu sebagai pengikutnya.

Setelah sekian usang pada bepergian, rombongan Raja Jenggala hingga pada Kerajaan Kediri, dan raja berhasil mempersunting Dewi Sekartaji. Berdasarkan cerita ini, rombongan kesenian kuda Lumping mengikutsertakan

tokoh-tokoh pada atas, walaupun namanya berbeda pada setiap wilayah. Bahkan, kesenian ini lalu berkembang menggunakan penggunaan ilmu gaib menjadi puncak acaranya. Perkembangan kesenian kuda lumping sangat meluas diseluruh Indonesia, sebagai akibatnya kesenian kuda lumping yang berdasarkan Jawa dibawa ke Sumatera. Di Sumatera Utara khususnya kabupaten Serdang Bedagai, yang rakyat Jawa menyebarkan kesenian ini.

### **B. Tata Cara Kesenian Kuda Lumpung**

Pelaksanaan tari kuda lumping yang diadakan di kota Pematang Ganjang bergantung pada daerah setempat yang perlu mengadakan acara besar, hanya sebagai pesta (kelahiran anak, khitanan, pernikahan, acara Kemerdekaan 17 Agustus, atau berkumpul hasil panen). Sebagian besar permainan kuda lumping diadakan di pesta pernikahan. Mengenai tempat dan musim permainan kuda lumping, itu tergantung pada ajakan dari orang yang memiliki pesta.

Lamanya permainan tentang waktu dan pelaksanaannya umum mencapai satu sampai dua hari, lantaran dikhawatirkan berbenturan menggunakan aktivitas yang lain. Kebanyakan anak-anak yang berumur berdasarkan 10 tahun sampai remaja 17 tahun yang mengikuti kesenian kuda lumping. Lantaran dari mereka tari kesenian kuda lumping ini sangat unik dan wajib dibudayakan. Seorang ingin masuk dan mengikuti berdasarkan grup kesenian kuda lumping maka seorang itu wajib berbicara pada pakar pawang kesenian kuda lumping supaya menerima prewangan, lantaran pawang tadi mengetahui cara ritual menerima prewangan itupun tidak boleh asal-asalan buat melakukannya.

Orang yang mendapat dan memberi prewangan tadi telah melakukan konvensi satu sama lain. Syarat menerima prewangan merupakan sediakan bunga kembang 7 rupa serta kemenyan sesudah itu mandi disumur limbah kurang lebih jam 00.00 dalam malam jumat kliwon selama satu malam, tujuan supaya membersihkan diri berdasarkan hal-hal yang negatif. Sebelum mandi wajib membaca ritual mantra.

Mantra buat menerima prewangan dengan mandi

Bismillah assalammualaikum kakang kaldera Adi Ari kakang mbarep saudara termuda Ragil sedulur papat Palimo Lancer enem Pitu Sukmo Rogo Sukmo sejatine si jabang bayine. Niat ingsung ngadusi kudus Adus kembang macam kera Mugi Mugi Sukmo lan Rogo si jbang bayine. Resik seresik banyu kembang nipun.

Tata cara pertunjukan kesenian kuda lumping menjadi berikut :

1. Pertama pembukaan

Dalam pelaksanaan tari kuda lumping ini penggerak oleh kepala tergantung pada ikat pengerjaan Kuda Lumping (pawang). Hal ini dalam keadaan sinkron memanfaatkan tugas pawang untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan tari kuda lumping, mempersiapkan alat-alat misalnya gamelan, gong (alat musik terbuat berdasarkan logam yang bentuknya bundar yang digantungkan dalam kayu menggunakan tali dengan cara memainkannya menggunakan cara dipukul, terbuat berdasarkan logam pipih menggunakan benjolan ditengahnya), gendang (terbuat berdasarkan kulit hewan yang diregangkan terdapat kayu berupa tabung kotak resonansi buat menerima dampak gaung), boning (berupa jajaran gong mini menggunakan benjolan yang ditengahnya berada dalam kotak resonansi),

gambang (alat musik ini berupa jajaran bilah-bilah kayu yang berada dalam kotak resonansi yang akan dipakai buat pertunjukan).<sup>2</sup>

Alat yang digunakan dalam permainan kuda lumping adalah kuda-kudaan yang terbuat dari bambu tidak berkaki, cempeti, kerudung, barongan yang terdiri dari satu orang, berbagai macam perhiasan seperti prajurit kerajaan, bilah, dan diiringi musik yang disebut gamelan.

Sebelum permainan kuda lumping ditampilkan di depan orang banyak, para pemain kuda lumping melakukan gladi resik (latihan) selama 3 sampai 5 hari.<sup>3</sup>

Selanjutnya pada pembukaan pelaksanaan kuda lumping dimulai dengan penataan pola pikir dengan alasan yang utama disini adalah perencanaan psikologis para seniman yang akan kesurupan (had), khususnya menjelang hari pementasan. Pengendali akan cepat dan meminta agar pameran dapat berjalan sesuai harapan, efektif dan tidak ada halangan sehingga tari kuda lumping yang akan menarik untuk ditonton oleh masyarakat umum.

Persiapan yang dibuat oleh pawang adalah sebagai ritual yang tegas dengan memanfaatkan sumbangan yang telah diberikan. Dengan memohon kepada Allah para pendahulu yang lebih hakiki kepada Allah agar berjalan lancar tanpa ada pencegahan. Tradisi pada dasarnya meminta persetujuan dari dalam yang menguasai daerah, yang biasanya di tempat terbuka agar tidak mengganggu penampilan dan keamanan para pemain. Waktu yang ideal akan dipisahkan menjadi 2 pertemuan, pertemuan utama pameran diadakan di bagian pertama hari

---

<sup>2</sup> Dahlan Djazh, *Ragam Budaya Daerah*, (Bahtera Jaya, 1992), hlm. 71-72

<sup>3</sup> Brahmono, Wawancara Pawang Kesenian Kuda Lumping , Tanggal 1 Februari 2021

itu, dilakukan sebelum doa subuh, sore hari setelah istirahat selesai, itu adalah berlangsung hingga sore hari. Ritual adalah hal-hal yang terkait dengan keyakinan dan agama dengan menggunakan alasan tertentu.

Kemudian pawang kuda lumping pun membacakan mantra nya:

Mantra waktu Ingin memulai atraksi kesurupan/mendem

Assalamualaikum Ya Nini Dayang, Kaki Danyang, Nini endang kaki endang, Nini Datuk kaki datuk, poro sederet leluhur Soko tanah njawi tanah sebrang Seng manggoni daerah iki Aku jalok sawap pandanganne Yo, yo. ya Allah, ya Allah Aku dikongkon bukak sasana iki Bisu podo selamat kabeh Wong seng main jaran semberani iki Kabeh sak enenge Ya yo, ya Allah, ya Allah. Ya Nini Dayang, Kiki Danyang Ya Nini Dayang, Kiki Danyang Seng manggone awang-awangan Seng jenenge Jaran Semberani Aku njalok turun semurup Supoyo seng main Jaran Semberani iki Podo selamat kabeh Yo yo.

#### 1. Acara inti (pentas kesenian kuda lumping)

Tarian kuda lumping di setiap pentas menceritakan kisah perang menggunakan kuda poni dan dilengkapi dengan pedang dan cambuk. Sebelum para pemain kuda lumping mulai kesurupan, para pemain terlebih dahulu akan menggerakkan kuda lumping, misalnya pada umumnya para seniman yang sebagian besar enam sampai delapan orang akan dipisahkan oleh 2 dan struktur. kumpulan berjajar, satu baris di sepanjang jalan menambahkan hingga empat hingga delapan individu masing-masing. lima orang di antaranya akan mematuhi rambu atau pedoman tergantung pada pawang yang kini berada di lapangan total dengan sumbangan dan seluruh aparaturnya yang bergerak.

Penari kuda lumping pada menari mereka akan mengikuti ketukan berdasarkan musik gamelan dan pula mengikuti kemana oleh pawang membawa sesaji yang sudah dibakar misalnya kemenyan atau arang yang akan mengeluarkan asap buat memanggil roh-roh yang akan merasuki para penari kuda lumping.

Mantra bakar kemenyan agar acara lancar sampai selesai

Bismillah Niat ingsun Kulo cawesi sekul petak Gondo harum rasane Yen Ono kekurangane Kulo nuwun ngapunten

Namun ketika para penari mulai kesurupan, biasanya gendang yang mengiringi para penari akan semakin keras disertai suara hentakan berdasarkan suara gong dan sebagainya.

Mantra waktu Janturan (proses memasukan prewangan ke tubuh)

Salam Nini endang kaki endang Wesi tapak jaran bringas priwidodari Mego Mego jasad'e Kanuragan seuntoro temeko sulak Tejo jati nyali lali pangeran kang dumadi sak nyet ora ileng dadi siluman siluman selamat

Penari yang sudah mulai kesurupan otomatis akan menggunakan alat-alat yang tersedia di sebelah sesaji, grup awal yang disuguhkan dengan rapi akan menjadi tarian yang berantakan yang tidak terkontrol, iringan para pemusik juga semakin keras dan menghentak seiring dengan berjalannya waktu. Para penari yang kesurupan. Penari yang kesurupan akan meminta sesajen yang telah disediakan dan inilah yang ditunggu-tunggu penonton, ketika para penari sudah kesurupan dan memulai atraksi berbahaya seperti makan gelas, bara api, minuman

keras yang tak kalah serunya jika penari sudah kesurupan. membuat takut penonton. Ada juga yang membawa penontonnya menjadi kerasukan karena tidak segan-segan menabrak atau mengejar penonton yang mereka incar untuk membuat mereka merasuki dan menjadi kerasukan seperti mereka.

Penari juga antara lain gerak monyet, pemain memainkan tarian yang bertingkah laku seperti kera, tepatnya jungkir balik, memantul, dan memanjat pohon. Babi bergerak, para pemain ini melakukan adegan-adegan misalnya: melubangi tanah, mainan cacing. Tari ular, pemain memainkan tarian seperti perkembangan ular, lebih spesifiknya: menggeliat, mengejar tikus palsu yang diberikan. Orang gila menari, pemain melakukan adegan seperti orang gila, lebih tepatnya: tertawa sendiri, menangis dan meledak tanpa alasan, berbicara dengan diri mereka sendiri, dan menakuti orang banyak. Tari Perang, pemain menampilkan adegan tarian konflik atau pisau menggunakan pedang yang unik namun tidak tajam. Ketika musik gamelan dimainkan semakin kuat, berbagai macam gerakan dalam perkembangannya semakin kuat.

## 2. Penutup

Akhir dari tarian kesurupan oleh seniman kuda lumping karena pawang memahami bahwa jam sesaji telah habis dan pengawas akan menyampaikan roh yang telah dimiliki seniman dengan melakukan upacara dan menggumamkan petisi secara individu pada seniman sehingga roh keluar bergantung pada tubuhnya. Biasanya panggung ditutup karena waktu yang cukup lama dibubuhi dengan adzan dzuhur ketika para pemain memulai panggung di awal hari dan adzan Ashar ketika dimulai pada sore hari.



Pada saat pelaksanaan pengerjaan adat kuda lumping selesai, pengawas melakukan upacara tertentu untuk kembali ke ruangan yang diberikan oleh pemilik rumah. Pengendali akan kembali memohon dengan kontribusi untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan dan para pendahulu setelah pawai pelaksanaan pengerjaan lumping kuda ritual telah lancar tanpa hambatan.

Mantra waktu penutupan pertunjukan

Sang lindung, saya ora duwe ingkung Sang lindung, saya aja digawe binggung  
Kaki danyang, nini danyang Jaran kepangku balekna ngandhang e... jaran putih  
ngalor mlayune kae... jaran kakak ngidul mlayune jaran kuning ngetan mlayune  
Jaran ireng ngulon mlayune sliramu sing nyekel pecute jo malah kegeret playune  
jaran aja padha keseret ngalor lan aja padha keseret ngidul aja padha keseret  
ngetan lan aja padha keseret ngulon sing mencit methithit ngener marang langit  
bersatu marang Pangeranmu muliha menyang kandhangmu yaiku keblat papat 5  
pancermu.

Pada atraksi ini sebenarnya bisa dilakukan siapa saja tidak perlu wajib belajar ilmu ghaib yang aneh-aneh. Dalam memakan beling ini, umumnya pemain menentukan beling yang tipis atau ringkih misalnya semprong lampu atau lampu neon yang terbuat berdasarkan stum yang memang apabila pecah tidak terlalu tajam serta tidak membahayakan apabila tertelan. Sebelum memakan beling pemain wajib makan kuliner atraksi mengunyah beling yang lengket misalnya pisang atau ketan.

Fungsi kuliner tadi akan mengamankan dan lebih melindungi usus berdasarkan kemungkinan adanya residu-residu beling yang tidak bisa dicerna.

Untuk lebih amannya, sebelum ataupun sehabis atraksi makan beling tadi para pemain makan kuliner yang lengket.

Kita tidak perlu menggolongkan keterampilan memakan beling menjadi permainan gaib ataupun magis, karena sebagian besar orang bisa melakukannya berdari memahami tekniknya maupun berani. Kunci atraksi makan beling merupakan: Tidak boleh terdapat gigi yang berlubang. Pilih jenis beling yang paling tipis wajib dikunyah hingga benar-benar halus barulah ditelan. Dalam mengunyah jangan ragu-ragu namun wajib mantap serta tempatkan beling tadi selalu diantara gigi.<sup>4</sup>

Mengunyah silet satu lagi jenis permainan spektakuler. Tetapi, misteri permainannya pula tidak jauh beda menggunakan cara mengunyah beling. Untuk melakukan atraksi ini seorang jangan menentukan jenis silet yang liat yang lebih ringkih atau gampang patah. Ada beberapa trik yg sanggup dilakukan buat menciptakan permainan ini lebih terkesan spektakuler, yaitu sebelum silet dikunyah dibentuk buat memotong-motong kertas terlebih dahulu. Teknik pelaksanaannya merupakan menghilangkan terlebih dahulu ketajaman silet menggunakan cara menggosokkannya dalam benda-benda keras misalnya besi, batu, atau sebagainya.

Tetapi, sebagian mini ujung berdasarkan keliru satu sudut silet itu tajam serta bagian itu nantinya akan dipakai buat memotong-motong kertas. Penonton tidak akan mengetahui trik tadi kerana mereka menduga bahwa semua bagian silet mempunyai ketajaman semuanya. Ketika atraksi makan silet berlangsung

---

<sup>4</sup> Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12*, (Semarang : Alprin,2008), hlm. 47

seseorang pemain wajib permanen memegang ujung berdasarkan sudut silet yang masih tajam tadi dan ujung silet tadi dipatahkan menggunakan digigit kemudian disembunyikan dalam sela-sela jari jemari.

### **C. Prinsip-Prinsip Aqidah Islam**

Dalam membangun kaidah Aqidah Islam, seorang muslim pada awalnya harus beriman dengan cara bertakwa kepada Allah swt oleh pencipta alam semesta ini, mengingat pada dasarnya kaidah aqidah adalah menerima bahwa hanya ada satu. kekuatan yang harus dipuja, khususnya Allah SWT, yang diperjelas dalam pelajaran tauhid. Adapun prinsip menurut akidah Islam ini, termasuk landasan keyakinan yang menjadi dasar pendirian kita dalam menerima keyakinan Islam, landasan keyakinan itu terdiri dari 6 hal, yaitu:

1. Beriman kepada Allah berarti menerima dan menempatkan sifat-sifat-Nya yang ideal dan terpuji melalui para Rasul-Nya, baik melalui perantara pengungkapan maupun kata-kata seperti yang ditunjukkan oleh para Rasul. Keimanan kepada Allah ini dapat dibuktikan dengan memanfaatkan anjuran fitrah, dalil 'aqli, dalil syara' dan dalil indrawi. Selain itu, seorang muslim yang bertakwa kepada Allah akan selalu memiliki pandangan yang tenang, mengingat di dalam hatinya selalu ada kondisi kebenaran.<sup>5</sup> Mengimani adanya Allah ini sanggup dibuktikan menggunakan pertama, adanya dalil fitrah, bahwa insan memiliki fitrah mengimani adanya Tuhan tanpa wajib didahului menggunakan berfikir.

---

<sup>5</sup> Muhammad bin shalih Al-Utsaimin, *Ulasan Tuntang Tentang Tiga Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin Syamsuddin (Jakarta: Yayasan Al-Shofwa, 2000), hlm. 139

Fitrah ini tidak akan berubah kecuali terdapat sesuatu dampak lain yang membarui hatinya.<sup>6</sup> Rasulullah bersabda: Dari Abi Hurairah r.a berkata: Nabi saw bersabda “Setiap anak terlahir pada keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana hewan ternak memperanakkan seekor hewan (yang paripurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui pada antara hewan itu terdapat yang stigma atau putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)? Maka hadapkanlah wajahmu menggunakan lurus pada kepercayaan (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang sudah membentuk insan berdasarkan fitrah itu. Tidak terdapat perubahan dalam fitrah Allah. Itulah kepercayaan yg lurus, namun kebanyakan insan tidak mengetahui. (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Kedua, adanya dalil ‘aqli bahwa seluruh makhluk pada global ini tidak timbul begitu saja secara kebetulan, akan namun segala sesuatu yang wujud niscaya terdapat yang mewujudkan tidak lain merupakan Allah, Tuhan semesta alam. Ketiga, adanya dalil syar’i yg menerangkan adanya Allah merupakan semua kitab-kitab samawi menyampaikan mengenai adanya Allah. Demikian juga aturan dan anggaran pada kitab-kitab tadi yang mengatur kehidupan demi kemaslahatan insan menerangkan bahwa kitab-kitab tadi asal menurut Tuhan Yang Maha Esa. Keempat, adanya dalil indrawi mengenai adanya Allah swt. misalnya orang-orang yg dikabulkan doanya. Ditolongnya orang-orang yg sedang mengalami kesulitan, ini sebagai bukti-bukti bertenaga adanya Allah.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 140.

<sup>7</sup> Al-Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj Ibnu Muslim al- Qusyairi an-Naisaburi, *al-Jami' as-Sahih*, (Lebanon: Darul Fikri), vol-VIII, hlm. 52.

2. Iman pada Malaikat berarti percaya kepadanya bahwa Malaikat merupakan seseorang makhluk yang selalu taat pada menjalankan tugas diberikan sang Allah. Seorang muslim yang beriman pada Allah tentulah wajib mengimani juga malaikat Allah, lantaran mereka merupakan seseorang makhluk ciptaan yang hanya diberikan nalar tanpa adanya hawa nafsu.

Di antara mereka terdapat yang memiliki tugas-tugas tertentu, misalnya: a) Malaikat Jibril bertugas untuk membicarakan wahyu Allah pada para Nabi dan Rasul. b) Malaikat Mikail yang diserahi mengatur pembagian rezeki pada seluruh makhluk Allah. c) Malaikat Israfil yang diserahi tugas meniup sangkakala tatkala terjadi insiden hari kiamat dan manusia dibangkitkan berdasarkan alam kubur. d) Malaikat Izrail yang diserahi tugas untuk mencabut nyawa seseorang. e) Malaikat Ridwan & Malik yang diserahi tugas menjaga Surga & Neraka. f) Malaikat Rokib & Atid yang diserahi menjaga dan menulis seluruh perbuatan insan. Setiap orang yg dijaga sang 2 malaikat, yang satu dalam sisi kanan dan yang satunya lagi dalam sisi kiri. g) Malaikat Munkar dan Nakir yang diserahi tugas menanyai mayit, yaitu bila mayit sudah dimasukkan ke pada kuburnya, maka akan datanglah 2 malaikat yang bertanya kepadanya mengenai Rabb-nya, Agamanya & Nabinya.<sup>8</sup>

3. Iman pada Kitab Seorang muslim harus meyakini bahwa sesungguhnya Allah sudah menurunkan beberapa kitab pada para Nabi-Nya. Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab itu yaitu supaya dipakai menjadi panduan hayati bagi semua insan menuju jalan hayati yang sah dan diridhai Allah. Kitab-kitab kudus yang suci diturunkan Allah sesuai jumlah rasul-Nya.

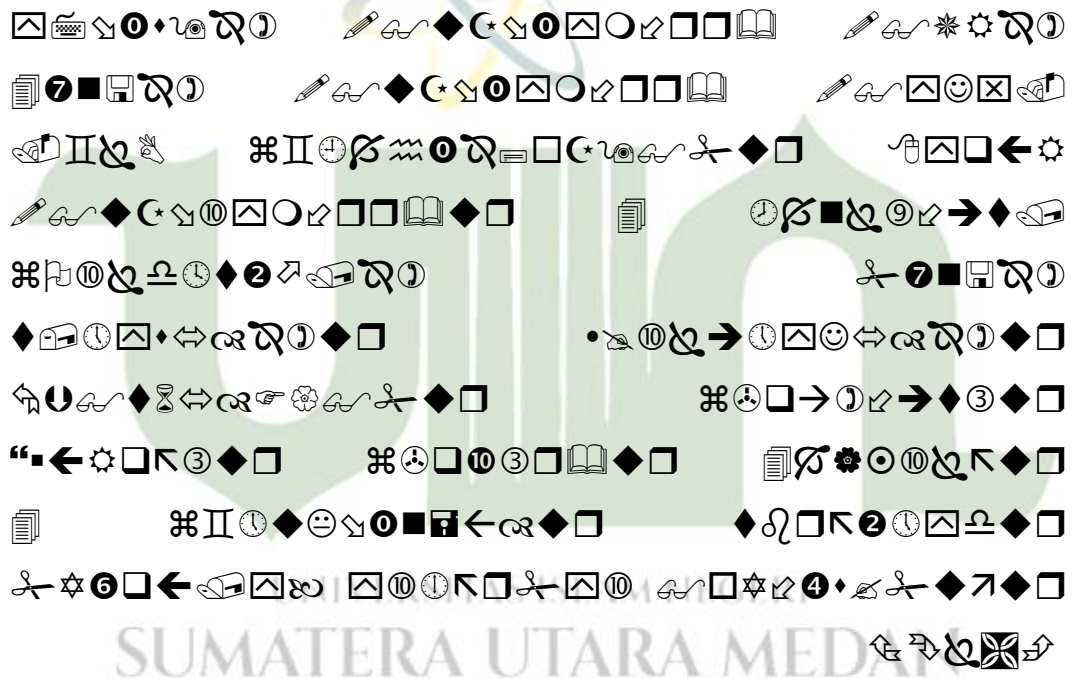
---

<sup>8</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam: Akidah*, hlm. 29-34

Hanya pada pada al-Qur'an & Hadits tidak disebutkan secara jelas yang dianggap namanya secara jelas pada al-Qur'an terdapat empat buah yaitu:

a. Taurat, merupakan kitab yang diwahyukan pada Nabi Musa a.s. Intisari penunturan Al-Qur'an mengenai kitab Taurat menjadi berikut : Al-Qur'an menyebut Taurat menjadi buku petunjuk, cahaya, pembeda antara kebenaran & kebatilan (Furqan), penerang dan pelajaran.

b. Zabur, merupakan kitab yang diwahyukan pada Nabi Daud a.s. Zabur secara etimologi berarti buku yang ditulis. Jamaknya Zubur firman Allah :



Artinya : “Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud.”<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Q.S An-Nisa ayat 163.

a. Injil, kitab yang diwahyukan pada Nabi Isa a.s. Firman Allah:



Artinya : “Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam. Dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal Kami tidak



mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-  
 adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya  
 dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang  
 yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-  
 orang fasik”.<sup>10</sup>

b. Al-Quran, kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Firman  
 Allah:



Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan  
 sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”<sup>11</sup>

Selain empat kitab tadi, ada dua yang berbentuk suhuf, yaitu suhuf Ibrahim dan  
 Musa. Firman Allah:



Artinya : “*Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam Kitab-kitab yang  
 dahulu, (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.*”<sup>12</sup>

4. Iman kepada Nabi maupun Rasul yakni seorang muslim harus memercayai  
 bahwa Allah Swt sudah mengutus para Rasul-Nya buat membawa syi’ar  
 kepercayaan dan membimbing umat dalam jalan yang lurus dalam mengharapkan  
 keridhoan Allah Swt. Pengertian rasul dan nabi berbeda. Rasul adalah insan

<sup>10</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Q.S Al-Hadid ayat 27

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Q.S Al-Hijr ayat 9

<sup>12</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Q.S Al-A’la ayat 18-19



pilihan yang diberi wahyu sang Allah buat dirinya sendiri & memiliki kewajiban buat membicarakan pada umatnya. Sedangkan Nabi merupakan insan pilihan yang diberi wahyu sang Allah buat dirinya sendiri namun tidak harus membicarakan dalam umatnya. Dengan demikian seseorang rasul niscaya nabi namun nabi belum tentu rasul. Meskipun demikian kita harus meyakini keduanya.

5. Iman pada hari kiamat yakni meyakini menggunakan sepenuh hati bahwa akan terdapat suatu hari dimana Allah Swt mengguncangkan bumi dan semua isinya ini. Pada hari inilah manusia akan menyaksikan insiden dahsyat dan hanya amal ibadahnya yang sanggup buat dipertahankan apabila waktu ini sudah tiba. Semua proses dan insiden yang terjadi dalam hari itu, mulai menurut kehancuran alam semesta dan semua isinya dan berakhirnya semua kehidupan (qiyamah), kebangkitan semua umat insan menurut alam kubur (ba'ast), dikumpulkannya semua umat insan pada padang Mahsyar (hasyr), perhitungan semua amal perbuatan manusia pada dunia (hisab), penimbangan amal perbuatan tadi buat mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (wazn), hingga pada pembalasan menggunakan nirwana atau neraka (jaza').<sup>13</sup>

6. Iman pada Qadha dan Qadar Secara etimologis, qadha'' bentuk mashdar menurut qadha yang berarti kehendak atau ketetapan aturan. Dalam hal ini qadha'' merupakan kehendak atau ketetapan aturan Allah terhadap segala sesuatu. Sedangkan qadar bentuk mashdar menurut qadara yang berarti berukuran atau ketentuan, yaitu anggaran atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Beriman pada qadha dan qadar yaitu percaya bahwa segala ketentuan, undang-undang,

---

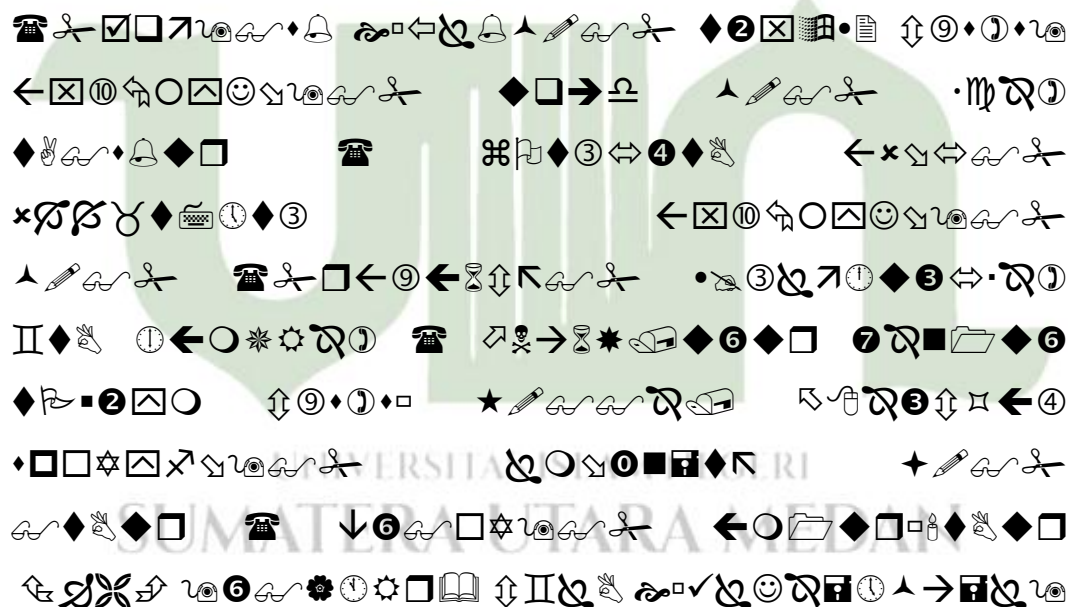
<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 158

peraturan dan aturan ditetapkan niscaya sang Allah buat segala yang terdapat, mengikat antara karena dan dampak atas segala sesuatu yang terjadi.

#### D. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Kesenian Kuda Lumping

Tinjauan Aqidah Islam terhadap tarian Kuda Lumping yang diperankan sang para pemain merupakan :

1. Memberikan sesaji yang diberikan oleh tuan rumah atas arahan pawang kuda lumping dengan tujuan agar permainan mendapat keamanan dan berjalan sampai permainan selesai. Artinya, mempercayai selain Allah adalah perbuatan kemusyrikan. Allah Swt berfirman :



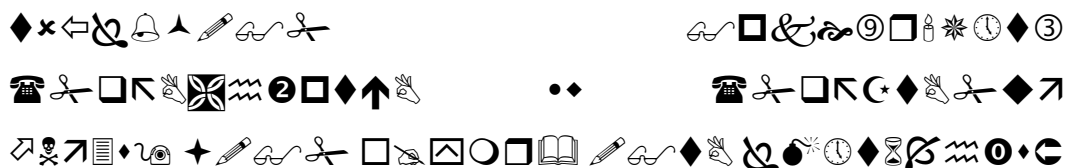
Artinya : *"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", Padahal Al masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka*

*pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.”<sup>14</sup>*

2. Dalam adegan tari kuda lumping, ada pemain yang mempertunjukkan adegan makan ayam hitam hidup-hidup. Dalam ajaran Islam, ayam itu halal, namun dengan anggapan tidak disembelih terlebih dahulu, justru berubah menjadi siksaan dan tidak dianjurkan dalam Islam (diubah menjadi haram).

3. Dalam tari kuda lumping ada pemain yang memakan sumbangan 3 corak kembang (kantil, kenanga, cempaka) dan aroma putri duyung yang ditampung roh halus, dan ada individu yang memakan asap dari memakan asap, atau ada yang lainnya, yang akhirnya memakan arang. Seperti yang ditunjukkan oleh pelajaran Islam ketika makan dan minum sesuatu harus halal dan dapat diterima. Dengan asumsi itu sah dan mengerikan, itu tidak diizinkan. Seperti yang terjadi pada permainan Kuda Lumping, hal yang diberikan halal namun hal yang buruk. Jadi ini tidak diperbolehkan (ilegal) dan berbahaya bagi kesehatan.

4. Adegan-adegan yang dimainkan dalam tari kuda lumping pada umumnya adalah adegan-adegan tarian fauna liar, seperti yang disebutkan di atas, sehingga tidak dianjurkan (tabu). Lantaran fauna- fauna tadi merupakan fauna yang diharamkan sang Allah SWT pada Al-Qur’an yakni:



<sup>14</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Q.S Al-Maidah ayat 72

